

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia sudah sejak dulu mengenal dan menggunakan tanaman obat sebagai obat tradisional dalam upaya pencegahan masalah kesehatan yang mereka hadapi, jauh sebelum pelayanan kesehatan dan obat modern menjangkau masyarakat Indonesia (Wijayakusuma et al, 1995). Secara umum, penggunaan tanaman obat sebagai obat tradisional lebih aman dibandingkan dengan penggunaan obat modern karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan obat modern (Kementan, 2019). Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki kekayaan alam 30.000 jenis tumbuhan dari total 40.000 jenis di dunia, dan 940 jenis diantaranya termasuk tumbuhan berkhasiat obat (Sari, 2018). Tanaman obat banyak digunakan oleh kalangan menengah ke bawah terutama sebagai obat tradisional dalam upaya mencegah penyakit, penyembuhan, pemulihan dan peningkatan kesehatan (Prananingrum, 2007). Berdasarkan survei nasional yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2000, menyatakan bahwa penggunaan obat tradisional oleh masyarakat Indonesia untuk pengobatan sendiri sebanyak 15,6%. Pada tahun 2001, jumlah penggunaan obat tradisional meningkat menjadi 31,7% (Badan Pusat Statistik, 1999-2002). Sedangkan menurut data Riskesdas tahun 2010 menyatakan prevalensi penggunaan tanaman obat sebagai obat tradisional terutama jamu oleh masyarakat Indonesia diatas 15 tahun sebesar 59,12% (Riskesdas, 2010).

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pertama kali ditemukan di Indonesia pada 2 Maret 2020, tepatnya di Depok, Jawa Barat. Kasus infeksi positif Covid-19

terus meningkat dari waktu ke waktu hingga menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia. Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh JHU CSSE Covid-19 pada 19 November 2021, kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai 4,25 juta jiwa, dan angka kematian mencapai 144 ribu kasus (JHU, 2021). Gejala utama Covid-19 adalah demam, batuk, sesak nafas, sakit kepala, sakit tenggorokan, dan hidung meler (flu) (Gennaro, 2020). Sejak saat itu sering terdapat himbauan untuk rajin cuci tangan dan menjaga imunitas tubuh karena memiliki sistem imun yang kuat adalah cara untuk melawan virus (Amalia, 2020). Melalui Kebijakan Kementerian Kesehatan dan Badan Pengawas Obat dan Makanan dalam penanganan Covid-19, pemerintah Indonesia telah memberikan dorongan dan arahan kepada masyarakat dalam penggunaan tanaman obat sebagai obat tradisional Indonesia untuk menjaga dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Gondokesumo, 2021). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menyebutkan tanaman obat yang bisa digunakan untuk imunomodulator adalah kunyit (*Curcuma longa*), jambu biji (*Psidium guajava*), sirih (*Piper betle* L), jahe (*Zingiber officinale* Roscoe), teh jawa atau kumis kucing (*Orthosiphon aristatus* (Bl.) Miq), sirsak (*Annona muricata* L), papaya (*Carica papaya*), rumput merah atau alang-alang (*Imperata cylindrica* (L.) Raeusch) serta buah noni atau mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) (Litbangkes, 2020). Obat herbal mungkin memiliki kemampuan untuk mengatur produksi dan pelepasan sitokin peradangan dan mengganggu perkembangan virus di sel inang, sehingga obat herbal berguna sebagai pengobatan untuk melawan Covid-19 (Nugraha. et al, 2020).

Diantara 1.340 suku di Indonesia yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, 400 suku memiliki hubungan kuat dengan tanaman obat, salah satunya suku Madura yang terkenal memiliki banyak pengetahuan dalam bidang obat tradisional (Zaman et al, 2013). Suku Madura memiliki kekayaan yang sangat luas dalam bidang

pengobatan, seperti pengetahuan mengenai klasifikasi penyakit dan sifat tumbuhan obat, cara pengobatan, cara perawatan tubuh, dan jenis-jenis tumbuhan obat, bahkan jamu untuk sapi (Purwati, 2001). Pulau Madura adalah salah satu kepulauan di Jawa Timur yang terletak di sebelah utara Pulau Jawa. Pulau Madura terdiri dari 4 Kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Kebanyakan penduduk yang menetap di Pulau Madura adalah suku asli Madura (Handayani, 2003). Menurut data peta sebaran Covid-19 di Provinsi Jawa Timur per tanggal 27 Januari 2022 menyatakan bahwa di Pulau Madura, Kabupaten Sampang termasuk ke dalam status resiko rendah penyebaran Covid-19 nomor dua setelah Kabupaten Pamekasan dengan kasus Covid-19 terkonfirmasi sebanyak 2813 dimana 2675 sembuh dan 131 meninggal dunia. (Dashboard Covid-19 Jatim, 2022).

Berdasarkan data administrasi pemerintahan tahun 2021, wilayah Kabupaten Sampang dengan luas mencapai 1,233,33 km² terdiri dari 14 Kecamatan, 186 Desa/Kelurahan, dan jumlah penduduk sebesar 969.694 jiwa (Kab. Sampang, 2021). Salah satu diantara Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Sampang yakni Kecamatan Ketapang yang berjarak sekitar 41 KM kearah utara dari Kabupaten Sampang terbagi menjadi 14 Kelurahan/Desa dengan luas wilayah sebesar 125,28 km² dan jumlah penduduk pada akhir tahun 2020 sebanyak 99.387 jiwa (Badan Pusat Statistik Kab Sampang, 2021). Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat suku asli madura di Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang yang belum terjangkau Covid-19 dan sudah biasa mengkonsumsi dan memanfaatkan tanaman obat sebagai obat tradisional dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam mengatasi gejala ringan Covid-19. Lokasi tersebut dipilih karena masyarakat di wilayah tersebut diketahui masih banyak yang memiliki pengetahuan tentang tanaman obat dan

menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam meningkatkan imunitas tubuh dalam mengatasi gejala ringan Covid-19. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanaman obat dan bagiannya yang paling banyak digunakan dalam mengatasi gejala ringan Covid-19 di Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang Madura.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Tanaman obat apa yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Ketapang dalam mengatasi gejala ringan Covid-19?
- 1.2.2 Bagian tanaman obat apa saja yang digunakan masyarakat di Kecamatan Ketapang dalam mengatasi gejala ringan Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Tujuan Umum : Untuk mengetahui penggunaan tanaman obat dalam mengatasi gejala ringan Covid-19 oleh masyarakat di Kecamatan Ketapang.
- 1.3.2 Tujuan Khusus :
 - 1) Untuk mengetahui tanaman obat apa saja yang paling banyak digunakan masyarakat di Kecamatan Ketapang dalam mengatasi gejala ringan Covid-19
 - 2) Untuk mengetahui bagian tanaman obat apa saja yang digunakan masyarakat di Kecamatan Ketapang dalam mengatasi gejala ringan Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat :

- 1.4.1. Menjadi sumber informasi terkait jenis tanaman obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Madura di Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang dalam mengatasi gejala ringan Covid-19.
- 1.4.2. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan studi etnomedisin pada masyarakat Madura maupun studi etnomedisin lainnya.